

Penerapan Pembelajaran P5 Berbasis *Ecoprint* Untuk Meningkatkan Kreativitas Membuat Batik Siswa Kelas IV MI

Intan Nur Aulia¹, Benny Angga Permadi²

Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

intanauliaa072@gmail.com

Abstract: *This study was motivated by the low level of student creativity in arts learning, particularly in batik-making, and the limited use of methods that integrate local culture and environmental sustainability. This research aims to describe the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) using the ecoprint technique and to determine its effectiveness in improving the creativity of fourth-grade students at MI Miftahul Huda Kutorejo. This research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles with 12 student participants. Data were collected through observation, creativity questionnaires, documentation, and assessment of ecoprint products using Torrance's four creativity indicators: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results showed an improvement in student creativity across cycles. In Cycle I, the average creativity score was 2.65, categorized mostly as Developing as Expected (BSH). In Cycle II, the average increased to 3.70, with 10 students reaching the Very Well Developed (BSB) category. These findings indicate that the P5 learning model using the ecoprint technique is effective in enhancing student creativity in terms of idea development, color selection, use of natural materials, and artistic expression.*

Keywords: *P5, Ecoprint, Creativity, Batik, Local Culture.*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya kreativitas siswa dalam pembelajaran seni, khususnya pada materi membuat batik, serta minimnya penerapan metode pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan teknik ecoprint, serta mengetahui peningkatannya terhadap kreativitas siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 12 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket kreativitas, dokumentasi, dan penilaian produk ecoprint. Penilaian kreativitas siswa mengacu pada empat indikator kreativitas Torrance, yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata skor kreativitas siswa mencapai 2,65 dengan kategori dominan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 3,70, dengan 10 siswa masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam hal pengembangan ide, pemilihan warna, pemanfaatan bahan alami, serta kemampuan mengekspresikan diri melalui karya seni.

Kata Kunci: P5, Ecoprint, Kreativitas, Membuat Batik, Budaya Lokal.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek yang

terintegrasi dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).¹ Pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan berbasis proyek yang menekankan pada penguatan karakter, kreativitas, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.² Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk memberikan pengalaman belajar kontekstual melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pengembangan kreativitas peserta didik sejak jenjang sekolah dasar.³ Namun, dalam praktiknya, pembelajaran seni budaya di sekolah dasar masih kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi secara kreatif dan mandiri.⁴

Teknik ecoprint menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan seni berbasis proyek.⁵ Ecoprint merupakan teknik menghias kain dengan memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, atau tumbuhan tertentu melalui proses pemukulan atau pengukusan⁶. Teknik ini sederhana, aman, ramah lingkungan, dan memungkinkan siswa untuk berkreasi menggunakan bahan dari alam sekitar.⁷ Selain meningkatkan kreativitas, ecoprint juga menanamkan nilai cinta lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.⁸ Pemanfaatan teknik ecoprint dalam pembelajaran seni di sekolah dasar terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa karena memberi ruang eksplorasi bahan alami, kebebasan berekspresi, serta pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.⁹ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni menggunakan bahan alami mampu mengembangkan aspek kreativitas seperti kelancaran ide, fleksibilitas berpikir, keaslian gagasan, dan kemampuan memperinci.

Meskipun demikian, implementasi ecoprint dalam pembelajaran P5 khususnya pada materi membuat masih jarang dilakukan di sekolah dasar. Kegiatan membuat sering dianggap sulit, membutuhkan alat khusus, serta

¹ Cahyaningrum and Lestari, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."

² Suyanto, Agus, Dan Sri Wahyuni, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, No. 2 (2023): 145-156.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2023). *Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.

⁴ Febrian Dkk. (2025) – *Eksplorasi Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar Menunjukkan Bahwa Ketika Pembelajaran Seni Budaya Kurang Eksploratif, Siswa Belum Maksimal Dalam Menunjukkan Kreativitas Mereka*.

⁵ Ningsih, "Ecoprint Sebagai Metode Pembelajaran Kreatif Di Sekolah Dasar."

⁶ Kurniawan, M. Khabibun Najib, Nur Fajrie, Dan Ika Oktavianti. "Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni Ecoprint Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 1 (2025).

⁷ R. Angga Bagus Kusnanto et al., "PEMANFAATAN BAHAN ALAMI UNTUK PENGEMBANGAN ECOPRINT DALAM Mendukung KREATIVITAS SISWA DAN GURU SDN BUMIREJO."

⁸ Dewi, "Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Ecoprint."

⁹ Y. Ningsih, "Ecoprint Sebagai Metode Pembelajaran Kreatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 8, No. 1 (2024): 23-36.

memerlukan langkah-langkah yang rumit sehingga guru enggan menerapkannya.¹⁰ Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dan menghasilkan karya seni. Observasi awal juga menunjukkan bahwa siswa cenderung meniru contoh, kurang percaya diri dalam menuangkan gagasan, dan jarang diberi kesempatan untuk menggunakan bahan-bahan alami dalam menghasilkan karya. Pembelajaran P5 sebenarnya memberikan ruang yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan membatik dengan teknik ecoprint.¹¹ Kegiatan ini sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan gotong royong. Siswa dapat terlibat langsung mulai dari mencari bahan, memilih warna alami, menyusun motif, hingga mengevaluasi hasil karya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa. Melihat kondisi tersebut, diperlukan penerapan pembelajaran P5 menggunakan teknik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam kegiatan membatik.¹² Pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹³ Selain itu, guru dapat memiliki alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan mudah diterapkan dalam konteks sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint serta menganalisis peningkatannya terhadap kreativitas siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran kreatif yang mengintegrasikan budaya lokal dan keberlanjutan lingkungan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.¹⁵ Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo tahun ajaran 2024/2025. Fokus penelitian terletak pada penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

¹⁰ Hidayat, Tatang., Dan Sulasmi, Endang. *Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Guru*. Jurnal Pendidikan Dasar 12, No. 1 (2022).

¹¹ Fariza and Kusuma, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar."

¹² Kurniawan, M. Khabibun Najib, Nur Fajrie, Dan Ika Oktavianti. "Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni Ecoprint Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 1 (2025).

¹³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

¹⁴ Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.

¹⁵ Ndiung, "Penggunaan Media Kertas Lipat dalam Pembelajaran Operasi Hitung Pecahan."

menggunakan teknik ecoprint untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi membatik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, angket kreativitas, dokumentasi foto proses dan hasil karya, serta rubrik penilaian produk ecoprint. Setiap instrumen disusun berdasarkan indikator kreativitas Torrance yang mencakup kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).¹⁶ Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kreativitas siswa sebelum dan sesudah tindakan, serta untuk melihat aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dokumentasi, dan penilaian produk.¹⁷ Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint. Angket kreativitas diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kreativitas sebelum dan sesudah pelaksanaan setiap siklus.¹⁸ Dokumentasi diambil dalam bentuk foto sebagai pendukung data visual mengenai proses dan hasil karya siswa. Penilaian produk ecoprint dilakukan melalui rubrik yang telah dirancang sesuai indikator kreativitas.¹⁹

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.²⁰ Data kuantitatif berupa skor kreativitas dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antar siklus. Sementara itu, data kualitatif dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis untuk menggambarkan aktivitas siswa, respon terhadap pembelajaran, serta perkembangan kreativitas selama tindakan berlangsung. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas IV.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kreativitas Siswa pada Siklus I

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggunakan teknik ecoprint mulai memberikan dampak terhadap perkembangan kreativitas siswa, meskipun peningkatannya belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan komposisi motif, memilih jenis daun yang sesuai, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang relatif rendah dalam mengembangkan ide. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa masih berada pada tahap adaptasi terhadap

¹⁶ Torrance, E. Paul. *Torrance Tests of Creative Thinking*. Lexington, MA: Personnel Press, 1974.

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

¹⁸ Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

¹⁹ Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

²⁰ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

pembelajaran berbasis proyek yang menuntut eksplorasi bahan alami dan kemandirian dalam berkarya.

Secara kuantitatif, nilai rata-rata kreativitas siswa pada siklus I mencapai 2,65 dengan mayoritas siswa berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mulai berkembang, tetapi masih memerlukan pendampingan intensif dari guru, khususnya dalam proses perencanaan karya dan eksplorasi teknik. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa tahap awal pembelajaran inovatif seringkali diwarnai dengan proses penyesuaian kognitif dan afektif siswa terhadap pendekatan pembelajaran baru.

Peningkatan Kreativitas Siswa pada Siklus II

Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan baik dari aspek proses maupun hasil pembelajaran. Siswa mulai mampu memilih bahan secara mandiri, memadukan warna secara lebih kreatif, serta menghasilkan komposisi motif ecoprint yang lebih beragam dan orisinal. Selain itu, keberanian siswa dalam mencoba ide baru juga meningkat, sehingga karya yang dihasilkan menunjukkan tingkat detail yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya.

Nilai rata-rata kreativitas siswa meningkat menjadi 3,70 dengan sebagian besar siswa berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui teknik ecoprint memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mampu mendorong perkembangan kreativitas siswa secara optimal. Observasi kelas juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif, interaksi positif antar siswa, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik diberi kesempatan untuk menghasilkan gagasan yang lancar (*fluency*), beragam (*flexibility*), orisinal (*originality*), dan mampu mengembangkan detail karya (*elaboration*).²¹

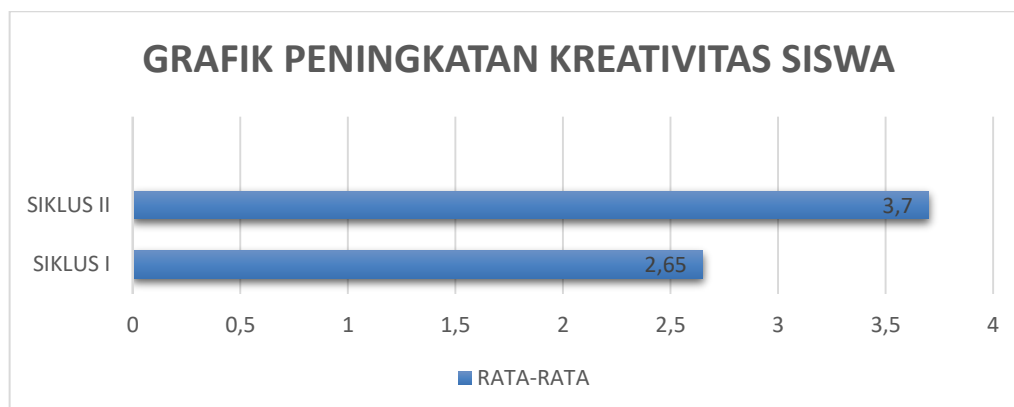
Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan melalui kegiatan ecoprint mendorong keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian produk. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa karena mengaitkan pengalaman belajar dengan konteks nyata dan lingkungan sekitar.²²

Dengan demikian, penerapan pembelajaran P5 menggunakan teknik ecoprint terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil kreativitas siswa, tetapi juga

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

²² Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future," *The Clearing House* 83, No. 2 (2010): 39-43.

dalam memperbaiki proses pembelajaran seni membuat agar lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.



Tabel 1. Grafik Peningkatan Kreativitas Siswa

Peningkatan kreativitas siswa dalam penelitian ini dapat dianalisis berdasarkan indikator berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan pengembangan (*elaboration*). Pada siklus II, siswa menunjukkan kemampuan menghasilkan ide yang lebih lancar, memvariasikan motif dengan lebih fleksibel, menciptakan desain yang unik, serta memperinci detail karya secara lebih sistematis.

Temuan ini memperkuat teori kreativitas yang menyatakan bahwa kreativitas dapat berkembang secara optimal apabila peserta didik diberikan ruang eksplorasi yang luas, pengalaman langsung, serta kesempatan untuk mengekspresikan gagasan secara bebas. Dengan demikian, pembelajaran P5 melalui teknik ecoprint tidak hanya menumbuhkan kreativitas artistik, tetapi juga melatih kemampuan berpikir divergen siswa.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas

Manajemen pembelajaran holistik dalam membentuk karakter anak merupakan pendekatan yang menyeluruh dan integratif, yang mencakup aspek kognitif, afektif, sosial, moral, dan spiritual dalam proses pendidikan.²³ Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan melalui kegiatan ecoprint terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian produk. Keterlibatan ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual karena siswa memanfaatkan bahan-bahan alami di lingkungan sekitar. Berdasarkan temuan

²³ Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Muhammad Qolbi Salim, "Manajemen Holistik Pada Kurikulum Pendidikan Karakter Anak Usia," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2025): 343–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.3872>.

penelitian, disarankan kepada guru untuk memanfaatkan teknik ecoprint sebagai alternatif pembelajaran seni yang kreatif dan ramah lingkungan.²⁴

Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Proses belajar yang berorientasi pada produk nyata mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkolaborasi dengan teman sebaya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan keterampilan abad ke-21.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran P5 menggunakan teknik ecoprint terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekaligus memperbaiki proses pembelajaran seni di sekolah dasar. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna karena mengintegrasikan unsur seni, lingkungan, dan nilai karakter.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis proyek berbantuan teknik ecoprint dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran seni budaya yang relevan dengan kebutuhan kurikulum saat ini. Selain meningkatkan hasil kreativitas, pendekatan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan, kemandirian, serta rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan teknik ecoprint dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kutorejo. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menghasilkan ide, memilih bahan alami, mengembangkan variasi motif, serta menghasilkan karya ecoprint yang lebih orisinal dan detail. Peningkatan juga tampak dari nilai kreativitas siswa yang semula rata-rata 2,65 pada siklus I meningkat menjadi 3,70 pada siklus II. Pembelajaran P5 dengan teknik ecoprint memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong eksplorasi, dan melatih keterampilan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sekolah juga diharapkan menyediakan dukungan sarana sederhana yang dapat menunjang kegiatan berbasis proyek seperti P5. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan ecoprint pada tema yang berbeda atau menguji pengaruhnya terhadap aspek lain selain kreativitas, seperti keterampilan motorik halus atau sikap peduli lingkungan.

²⁴ Sari and Wibowo, "Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar."

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Muhammad Qolbi Salim. "Manajemen Holistik Pada Kurikulum Pendidikan Karakter Anak Usia." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2025): 343–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v7i2.3872>.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Cahyaningrum and Lestari, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar."
- Febrian dkk. *Eksplorasi Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Seni Di Sekolah Dasar Menunjukkan Bahwa Ketika Pembelajaran Seni Budaya Kurang Eksploratif, Siswa Belum Maksimal Dalam Menunjukkan Kreativitas Mereka (2025)*.
- Hidayat, Tatang., dan Sulasmi, Endang. Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Strategi Guru. *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, No. 1 (2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Panduan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek. 2023.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. *Panduan Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Kurniawan, M. Khabibun Najib, Nur Fajrie, Dan Ika Oktavianti. "Eksplorasi Kreativitas Siswa Dalam Seni Ecoprint Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 1 (2025).
- R. Angga Bagus Kusnanto et al., "Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Ecoprint Dalam Mendukung Kreativitas Siswa Dan Guru Sdn Bumirejo."
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2020.
- Stephanie Bell, "Project-Based Learning for the 21st Century: *Skills for the Future*," *The Clearing House* 83, No. 2 (2010): 39–43.
- Suyanto, Agus, Dan Sri Wahyuni, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 8, No. 2 (2023): 145–156.

Torrance, E. Paul. *Torrance Tests of Creative Thinking*. Lexington, MA: Personnel Press, 1974.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Y. Ningsih, "Ecoprint Sebagai Metode Pembelajaran Kreatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 8, No. 1 (2024): 23–36.